



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

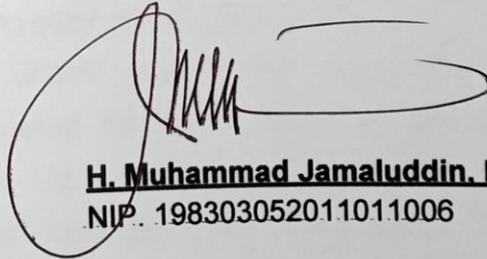
Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iainmadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

**LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL
DAN DOSEN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dewi Ratnawati
Semester / NIM : 7 (Tujuh) / 20170701092023
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs. Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan
Dosen Pembimbing : H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Pamekasan, 07 September 2020
Ketua Program Studi BKPI



H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.
NIP. 198303052011011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iaimadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iaimadura.ac.id

TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI

Nomor : B-3150/In.38/FT/TL.00/09/2020

Nama : Dewi Ratnawati
NIM : 20170701092023
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs. Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan
Nomor Hp : 081233894664
Mahasiswa
Tugas : 1. Kepada yang bersangkutan untuk segera meminta bimbingan pada dosen pembimbing,
2. Kepada dosen pembimbing berwenang untuk melaksanakan bimbingan dalam a). Penyusunan Proposal, b). Seminar Proposal, c). Proses penelitian lapangan, d). Penyusunan laporan Skripsi.

Surat tugas ini berlaku sejak dikeluarkan hingga pelaporan Skripsi sempurna, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 07 September 2020

Dekan,



H. Atiqullah

NIP.197305041999031015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iaimadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iaimadura.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Nomor: B-3150 /In.38/FT/TL.00/09/2020

Dengan ini, Dekan Fakultas Tarbiyah Menerangkan bahwa Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dewi Ratnawati
Semester / NIM : 8 (Delapan) /20170701092023
Fakultas / Program : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Studi Islam
Dosen Pembimbing : H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Yang bersangkutan atas kesepakatan dengan pembimbing melakukan perubahan judul skripsi dari

SEMULA : Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan
MENJADI : Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* Kelas VIII D di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk menjadi maklum.

Pamekasan, 07
September 2020

Dekan



H. Atiqullah

NIP.

197305041999031015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iaimadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iaimadura.ac.id

Pamekasan, 19 November 2020

Nomor : B- 3983/In.38/FT/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

Kepala Sekolah MTS Al-Ula 1

Di –

Blumbungan, Larangan Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi pada program sarjana Strata Satu (S-1) IAIN Madura, bersama ini kami mohon bantuan bapak/ibu agar Mahasiswa berikut ini:

Nama : Dewi Ratnawati
NIM : 20170701092023
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTS Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan

Pembimbing : H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Institusi Bapak/Ibu.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,



H. Atiqullah

NIP.197305041999031015



YAYASAN AS-SYAHIDUL KABIR (YASBIR)
MTS AL ULA 1
NSM 1212350280025 NPSN: 20583358
Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

SURAT KETERANGAN
Nomor: 017/MTs.1/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ula I Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Ratnawati
NIM : 20170701092023
Semester : 8
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realitas untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs. Al-Ula I Sumber Batu Blumbungan.
Nama Pembimbing : H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas **telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di MTs. Al-Ula I Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan pada tanggal 19 November 2020 – 27 Februari 2021.**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 02 Maret 2021

Kepala Madrasah



MOHAMMAD DAHRI, S.Pd.I

LAMPIRAN
Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana gambaran siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan?

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai siswa *underachiever*?
- b. Bagaimana gambaran umum tentang siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan?
- c. Apa yang menjadi faktor penyebab siswa menjadi *underachiever*?
- d. Bagaimana metode Bapak dalam mengatasi siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan?

2. Wali Kelas

- a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai siswa *underachiever*?
- b. Bagaimana gambaran umum tentang siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan?
- c. Apa yang menjadi faktor penyebab siswa menjadi *underachiever*?
- d. Bagaimana metode Bapak dalam mengatasi siswa *underachiever* di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan?

Pedoman Observasi

1. Pedoman Observasi untuk Peneliti

No	Aspek yang Diamati
1.	Mempersilahkan klien untuk duduk dan membaca doa
2.	Membangun hubungan konseling atau menciptakan rapport
3.	Menyampaikan tujuan layanan
4.	Menjelaskan asas-asas konseling individu
5.	Memberikan role limit dan time limit
6.	Memperjelas dan mendefinisikan masalah klien
7.	Mengeksplorasi masalah klien secara lebih dalam
8.	Melakukan penilaian kembali bersama dengan klien terhadap permasalahan yang terjadi
9.	Peneliti dan klien membuat kesimpulan bersama terhadap hasil konseling
10.	Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan klien berdasarkan kesepakatan bersama
11.	Memberikan motivasi dan penguatan kepada klien
12.	Mengadakan perjanjian bersama konseli untuk pertemuan berikutnya.

2. Pedoman Observasi untuk Siswa

No	Aspek yang Diamati
1.	Siswa merespon dengan baik setiap pertanyaan peneliti
2.	Siswa menceritakan permasalahan yang dialaminya
3.	Siswa aktif dalam proses konseling individu
4.	Siswa menyusun rencana untuk penyelesaian permasalahannya
5.	siswa bersemangat merubah perilakunya kearah yang lebih baik
6.	Siswa bersikap dengan baik selama proses konseling
7.	Siswa melaksanakan rencana untuk penyelesaian permasalahannya dengan baik
8.	Siswa menunjukkan perubahan yang positif dalam perilakunya
9.	Siswa mulai aktif di dalam kelas
10.	Siswa bersemangat dalam belajar

Pedoman Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dalam dokumentasi di butuhkan data sebagai berikut:

Fokus	Dokumen	Uraian
1.	Profil Sekolah	Dalam hal ini menunjukkan terkait dengan identitas sekolah, visi dan misi sekolah, visi dan misi BK serta struktur organisasi BK di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan
	Foto kegiatan proses pembelajaran siswa di kelas VIII D	Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan kegiatan dokumentasi pada saat proses pembelajaran siswa.
	Foto kegiatan wawancara dengan guru BK dan wali kelas	Dokumentasi ini dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas VIII D di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.
2.	Foto kegiatan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII D di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan	Dokumentasi ini dilakukan agar menjadi bukti bahwa kegiatan penyebaran angket telah dilakukan oleh peneliti.
	Foto kegiatan proses konseling individu dengan siswa kelas VIII D di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan	Dokumentasi ini dilakukan agar menjadi bukti bahwa proses pelaksanaan konseling individu telah dilakukan oleh peneliti.

DOKUMENTASI

1. FOTO KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA GURU BK DAN WALI

KELAS VIII D



2. KEGIATAN PEMBAGIAN ANGKET PRA SIKLUS



3. KEGIATAN SIKLUS 1

Pertemuan pertama sesi kesatu pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Pertemuan pertama sesi kedua pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Pertemuan kedua sesi kesatu pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Pertemuan kedua sesi kedua pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Kegiatan Observasi/Pengamatan Siklus 1



4. PEMBERIAN ANGKET SETELAH SIKLUS 1



5. KEGIATAN SIKLUS II

Pertemuan pertama sesi kesatu pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Pertemuan pertama sesi kedua pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Pertemuan kedua sesi pertama pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Pertemuan kedua sesi kedua pelaksanaan kegiatan konseling individu dengan pendekatan realitas



Kegiatan Pengamatan/Observasi Siklus II



5. PEMBERIAN ANGKET SETELAH SIKLUS II



KISI-KISI INSTRUMEN *UNDERACHIEVER*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable
Underachiever	Rasa Harga diri yang rendah	Tidak percaya akan kemampuannya	1. Saya merasa tidak percaya akan kemampuan diri sendiri 2. Saya merasa kurang maksimal dalam menampilkan potensi diri	1. Saya merasa percaya akan kemampuan diri sendiri
		Merasa tidak berharga	1. Saya merasa tidak berharga dalam kehidupan	1. Saya merasa sangat berharga dalam kehidupan
		Merasa tidak berdaya	1. Saya merasa lemah dalam belajar	1. Saya merasa mampu dalam belajar
		Selalu tidak puas dengan pekerjaannya	1. Saya merasa tidak yakin dengan hasil pekerjaan diri sendiri	1. Saya merasa yakin dengan hasil pekerjaan diri sendiri
	Perilaku Menghindari	Menghindari upaya untuk berprestasi	1. Saya tidak yakin untuk berprestasi di sekolah	1. Saya merasa yakin untuk berprestasi di sekolah
	Kebiasaan belajar buruk	Malas belajar	1. Saya merasa malas	1. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran

		untuk belajar	di dalam kelas	
		Belajar jika menjelang ujian atau ulangan	1. Saya hanya belajar jika menjelang ujian atau ulangan	1. Saya merasa giat belajar setiap hari
		Senang menjiplak pekerjaan teman	1. Saya sering menyalin jawaban teman	1. Saya merasa yakin dengan jawaban diri sendiri
		Waktu belajar tidak teratur	1. Saya merasa lalai dalam mengatur waktu belajar	1. Saya selalu belajar tepat waktu
	Masalah penerimaan dengan teman sebaya	Merasa kesulitan dalam hubungan pertemanan	1. Saya merasa sulit bergaul dengan teman sebaya	1. Saya mudah beradaptasi dengan teman sebaya
	Daya konsentrasi kurang	Sulit konsentrasi saat mengerjakan tugas	1. Saya merasa kurang konsentrasi saat mengerjakan tugas sekolah	1. Saya sangat berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah

		Tidak bisa memusatkan perhatian pada pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering bergurau dengan teman sebangku saat pelajaran berlangsung 2. Saya merasa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu memfokuskan diri dalam setiap pembelajaran di dalam kelas
		Pekerjaan sehari-hari tidak lengkap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa lalai dalam mengerjakan tugas sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah
		Sering menunda-nunda pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering melakukan prokrastinasi akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu

Teori-teori yang dipakai adalah teori psikologi oleh Rimm yang membagi karakteristik *underachiever* menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut.

1. Karakteristik Primer (Rasa harga diri yang rendah)
2. Karakteristik sekunder (perilaku menghindari)
3. Karakteristik tersier (kebiasaan belajar buruk, masalah penerimaan oleh teman sebaya, dan daya konsentrasi kurang)

ANGKET UNDERACHIEVER

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

PENGANTAR

Angket ini adalah angket *underachiever* yang berisi daftar pernyataan yang hanya merupakan gambaran dari pendapat Anda. Angket ini hanya merupakan tes dan tidak memuat benar atau salah. Hasil dari angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai prestasi Anda. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan atau pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti sesuai dengan keadaan Anda saat ini. Kerjakanlah dengan jujur dan dan bersungguh-sungguh. Angket ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan nilai prestasi akademik dan terjamin kerahasiaannya.
2. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
3. Identitas anda akan dirahasiakan karena hal ini semata-mata untuk mempermudah dalam penelitian.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai proses pembelajaran.
5. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif pilihan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan dengan pedoman sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN ANGKET

NO.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak percaya akan kemampuan diri sendiri				
2.	Saya merasa tidak berharga dalam kehidupan				
3.	Saya merasa mampu dalam belajar				
4.	Saya merasa kurang maksimal dalam menampilkan potensi diri				
5.	Saya merasa yakin dengan hasil pekerjaan diri sendiri				
6.	Saya merasa lemah dalam belajar				
7.	Saya merasa sangat berharga dalam kehidupan				
8.	Saya merasa malas untuk belajar				
9.	Saya merasa percaya akan kemampuan diri sendiri				
10.	Saya sering menyalin jawaban teman				
11.	Saya selalu belajar tepat waktu				
12.	Saya merasa tidak yakin dengan hasil pekerjaan diri sendiri				
13.	Saya merasa lalai dalam mengatur waktu belajar				
14.	Saya hanya belajar jika menjelang ujian atau ulangan				
15.	Saya merasa yakin dengan jawaban diri sendiri				
16.	Saya tidak yakin untuk berprestasi di sekolah				
17.	Saya merasa kurang konsentrasi saat mengerjakan tugas sekolah				
18.	Saya merasa giat belajar setiap hari				
19.	Saya merasa lalai dalam mengerjakan				

	tugas sekolah				
20.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
21.	Saya merasa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas				
22.	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran di dalam kelas				
23.	Saya sering bergurau dengan teman sebangku saat pelajaran berlangsung				
24.	Saya merasa yakin untuk berprestasi di sekolah				
25.	Saya sering melakukan prokrastinasi akademik				
26.	Saya sangat berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah				
27.	Saya selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah				
28.	Saya mudah beradaptasi dengan teman sebaya				
29.	Saya selalu memfokuskan diri dalam setiap pembelajaran di dalam kelas				
30.	Saya merasa sulit bergaul dengan teman sebaya				

Pamekasan,

2020

()

REKAP HASIL PENGHITUNGAN ANGKET UNDERACHIEVER

REKAP HASIL ANGKET SISWA UNDERACHIEVER PRA SIKLUS

NO	JAWABAN																														JUMLAH	KRITERIA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
6	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	109	TINGGI
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	110	TINGGI	
22	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	108	TINGGI	
35	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	111	TINGGI	

KETERANGAN : 30-59 : Rendah
 60-89 : Sedang
 90-120 : Tinggi

REKAP HASIL ANGKET SISWA UNDERACHIVER SETELAH SIKLUS 1

NO	JAWABAN																														JUMLAH	KRITERIA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
6	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	85	SEDANG
15	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86	SEDANG
22	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	78	SEDANG
35	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	75	SEDANG

KETERANGAN : 30-59 : Rendah
 60-89 : Sedang
 90-120 : Tinggi

REKAP HASIL ANGKET SISWA UNDERACHIVER SETELAH SIKLUS 2

NO	JAWABAN																														JUMLAH	KRITERIA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
6	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	57	RENDAH
15	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	58	RENDAH
22	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	52	RENDAH
35	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	49	RENDAH

KETERANGAN :
 30-59 : Rendah
 60-89 : Sedang
 90-120 : Tinggi

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Pertama Sesi 1

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Desember 2020
Pukul : 08:00-08:40 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Maghfiratul Aini
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 26 Juni 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Telaga Sari
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Maghfiratul Aini atau biasa dipanggil Fifi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena dirinya malas belajar dan kurang motivasi. Menurut klien dirinya malas belajar karena tidak ada motivasi yang mendorongnya untuk terus belajar. Tidak ada motivasi dari orang terdekat seperti guru, teman dan orang tua. Klien juga sering tidak fokus pada waktu pelajaran berlangsung, sering bergurau dengan teman sebangku, dan sering kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, dirinya belajar jika menjelang ujian sekolah dan sering menyontek jawaban temannya karena ia tidak yakin akan kemampuannya sendiri.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh

optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.

b. Inti Konseling. Konseli di dorong untuk mengatakan apa yang melatarbelakangi dirinya menjadi *underachiever*.

c. Mengakhiri Konseling. Setelah informasi yang didapatkan dirasa cukup, maka konseling memasuki tahap akhir. Namun sebelumnya peneliti membuat kontrak/perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling, peneliti bertanya hal apa saja yang melatarbelakangi klien menjadi siswa *underachiever*. Peneliti dipertemuan pertama ini lebih aktif mendorong klien agar terbuka untuk menceritakan semua hal yang menyangkut permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mengetahui latarbelakang konseli menjadi siswa *underachiever* dan akan dilakukan tindak lanjut di pertemuan berikutnya.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Pertama Sesi Kesatu

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Desember 2020
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Nazihatul Latuf
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 23 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Sumber Batu, Blumbungan
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Nazihatul Latuf atau biasa dipanggil Sisi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Malas belajar yang dialami oleh klien karena dirinya sering tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan pengaruh teman-temannya yang sering mengajaknya untuk mengobrol di dalam kelas. Selain itu, Metode pembelajaran guru kurang cocok untuk dirinya sehingga pembelajarannya terganggu selama di sekolah. Klien belajar jika menjelang ujian sekolah. Klien merasa tidak percaya akan kemampuan yang ia miliki selama ini oleh karena itu ia sering menyontek jawaban temannya. Selain itu Klien sering melakukan prokrastinasi akademik atau sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian

konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk kedalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.

b. Inti Konseling. Konseli di dorong untuk mengatakan apa yang melatarbelakangi dirinya menjadi *underachiever*.

c. Mengakhiri Konseling. Setelah informasi yang di dapatkan dirasa cukup, maka konseling memasuki tahap akhir. Namun sebelumnya peneliti membuat kontrak/perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling, peneliti bertanya hal apa saja yang melatarbelakangi klien menjadi siswa *underachiever*. peneliti dipertemuan

pertama ini lebih aktif mendorong klien agar terbuka untuk menceritakan semua hal yang menyangkut permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mengetahui latarbelakang konseli menjadi siswa *underachiever* dan akan dilakukan tindak lanjut di pertemuan berikutnya.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Pertama Sesi Kedua

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Kamis
Tanggal : 03 Desember 2020
Pukul : 08:00-08:40 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Suyanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 27 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Aeng Penai
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Klien malas untuk belajar karena kurang motivasi untuk belajar dari orang terdekat. Ia merasa tidak paham dengan pembelajaran yang ada di sekolah karena metode pembelajaran guru yang sulit dimengerti oleh dirinya. Ia merasa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya meskipun sebenarnya ia memiliki potensi yang lebih dari dalam dirinya sendiri. Karena rasa tidak percaya akan kemampuannya maka ia sering menyalin jawaban temannya baik pada saat ujian atau tugas sekolah. Klien juga sulit berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung dan sering lalai dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Konseli di dorong untuk mengatakan apa yang melatarbelakangi dirinya menjadi *underachiever*.
- c. Mengakhiri Konseling. Setelah informasi yang di dapatkan dirasa cukup, maka konseling memasuki tahap akhir. Namun sebelumnya peneliti membuat kontrak/perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling, peneliti bertanya hal apa saja yang melatarbelakangi klien menjadi siswa *underachiever*. peneliti dipertemuan pertama ini lebih aktif mendorong klien agar terbuka untuk menceritakan semua hal yang menyangkut permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mengetahui latarbelakang konseli menjadi siswa *underachiever* dan akan dilakukan tindak lanjut di pertemuan berikutnya.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Pertama Sesi Kedua

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Kamis
Tanggal : 03 Desember 2020
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Bunga Oktavia Salsabila
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 30 Oktober 2006
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Maddis, Pamaroh
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Bunga Oktavia Salsabila atau biasa dipanggil Bunga, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* karena ia malas untuk belajar, kurang motivasi, dan tidak yakin untuk berprestasi di sekolah. Malas belajar yang ia alami karena dirinya kurang motivasi dari orang tua dan guru. Klien merupakan orang yang pemalu dan tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena itulah ia sulit bergaul dengan teman sebayanya. Dirinya memang belajar tetapi ketika menjelang ujian sekolah. Klien juga sering menunda-nunda tugas sekolah karena malas untuk mengerjakannya.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli

yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya. Selain itu membantu konseli agar dapat beradaptasi dengan teman-temannya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.

b. Inti Konseling. Konseli di dorong untuk mengatakan apa yang melatarbelakangi dirinya menjadi *underachiever*.

c. Mengakhiri Konseling. Setelah informasi yang di dapatkan dirasa cukup, maka konseling memasuki tahap akhir. Namun sebelumnya peneliti membuat kontrak/perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling, peneliti bertanya hal apa saja yang melatarbelakangi klien menjadi siswa *underachiever*. peneliti dipertemuan

pertama ini lebih aktif mendorong klien agar terbuka untuk menceritakan semua hal yang menyangkut permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mengetahui latarbelakang konseli menjadi siswa *underachiever* dan akan dilakukan tindak lanjut di pertemuan berikutnya.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Kedua Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Senin
Tanggal : 07 Desember 2020
Pukul : 08:00-08:40 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Maghfiratul Aini
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 26 Juni 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Telaga Sari
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Maghfiratul Aini atau biasa dipanggil Fifi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena dirinya malas belajar dan kurang motivasi. Menurut klien dirinya malas belajar karena tidak ada motivasi yang mendorongnya untuk terus belajar. Tidak ada motivasi dari orang terdekat seperti guru, teman dan orang tua. Klien juga sering tidak fokus pada waktu pelajaran berlangsung, sering bergurau dengan teman sebangku, dan sering kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, dirinya belajar jika menjelang ujian sekolah dan sering menyontek jawaban temannya karena ia tidak yakin akan kemampuannya sendiri.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh

optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Menetapkan permasalahan klien terkait dengan masalah *underachievernya* yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai manfaat dan tujuan belajar serta kemudian dilanjutkan dengan peneliti memberikan motivasi kepada klien agar semangat dalam belajar.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor berperan menjadi motivator yang mendorong klien untuk: a) merangsang konseli untuk mampu mengambil keputusan sendiri, sehingga tidak menjadi individu yang

hidup selalu dalam ketergantungan yang dapat menyulitkan diri sendiri; b) memotivasi klien untuk semangat dalam belajar; c) mendorong klien untuk menyusun rencana dalam menyelesaikan permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mendorong klien agar menyusun rencana untuk menyelesaikan permasalahannya. Tujuan dari adanya penyusunan rencana tersebut agar klien dapat merubah perilakunya dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Kedua Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Senin
Tanggal : 07 Desember 2020
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Nazihatul Latuf
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 23 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Sumber Batu, Blumbungan
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Nazihatul Latuf atau biasa dipanggil Sisi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Malas belajar yang dialami oleh klien karena dirinya sering tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan pengaruh teman-temannya yang sering mengajaknya untuk mengobrol di dalam kelas. Selain itu, Metode pembelajaran guru kurang cocok untuk dirinya sehingga pembelajarannya terganggu selama di sekolah. Klien belajar jika menjelang ujian sekolah. Klien merasa tidak percaya akan kemampuan yang ia miliki selama ini oleh karena itu ia sering menyontek jawaban temannya. Selain itu Klien sering melakukan prokrastinasi akademik atau sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian

konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Menetapkan permasalahan klien terkait dengan masalah *underachievernya* yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai manfaat dan tujuan belajar serta kemudian dilanjutkan dengan peneliti memberikan motivasi kepada klien agar semangat dalam belajar.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor berperan menjadi motivator yang mendorong klien untuk: a) merangsang konseli untuk mampu mengambil keputusan sendiri, sehingga tidak menjadi individu yang hidup selalu dalam ketergantungan yang dapat menyulitkan diri sendiri; b) memotivasi klien untuk semangat dalam belajar; c) mendorong klien untuk menyusun rencana dalam menyelesaikan permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mendorong klien agar menyusun rencana untuk menyelesaikan permasalahannya. Tujuan dari adanya penyusunan rencana tersebut agar klien dapat merubah perilakunya dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Kedua Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Desember 2020
Pukul : 08:00-08:40 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Suyanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 27 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Aeng Penay
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Klien malas untuk belajar karena kurang motivasi untuk belajar dari orang terdekat. Ia merasa tidak paham dengan pembelajaran yang ada di sekolah karena metode pembelajaran guru yang sulit dimengerti oleh dirinya. Ia merasa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya meskipun sebenarnya ia memiliki potensi yang lebih dari dalam dirinya sendiri. Karena rasa tidak percaya akan kemampuannya maka ia sering menyalin jawaban temannya baik pada saat ujian atau tugas sekolah. Klien juga sulit berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung dan sering lalai dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Menetapkan permasalahan klien terkait dengan masalah *underachievernya* yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai manfaat dan tujuan belajar serta kemudian dilanjutkan dengan peneliti memberikan motivasi kepada klien agar semangat dalam belajar.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor berperan menjadi motivator yang mendorong klien untuk: a) merangsang konseli untuk mampu mengambil keputusan sendiri, sehingga tidak menjadi individu yang hidup selalu dalam ketergantungan yang dapat menyulitkan diri sendiri; b)

memotivasi klien untuk semangat dalam belajar; c) mendorong klien untuk menyusun rencana dalam menyelesaikan permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mendorong klien agar menyusun rencana untuk menyelesaikan permasalahannya. Tujuan dari adanya penyusunan rencana tersebut agar klien dapat merubah perilakunya dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 1 Pertemuan Kedua Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Desember 2020
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Bunga Oktavia Salsabila
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 30 Oktober 2006
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Maddis, Pamaroh
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Bunga Oktavia Salsabila atau biasa dipanggil Bunga, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* karena ia malas untuk belajar, kurang motivasi, dan tidak yakin untuk berprestasi di sekolah. Malas belajar yang ia alami karena dirinya kurang motivasi dari orang tua dan guru. Klien merupakan orang yang pemalu dan tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena itulah ia sulit bergaul dengan teman sebayanya. Dirinya memang belajar tetapi ketika menjelang ujian sekolah. Klien juga sering menunda-nunda tugas sekolah karena malas untuk mengerjakannya.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya. Selain itu membantu konseli agar dapat beradaptasi dengan teman-temannya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Menetapkan permasalahan klien terkait dengan masalah *underachievernya* yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai manfaat dan tujuan belajar serta kemudian dilanjutkan dengan peneliti memberikan motivasi kepada klien agar semangat dalam belajar.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor berperan menjadi motivator yang mendorong klien untuk: a) merangsang konseli untuk mampu mengambil keputusan sendiri, sehingga tidak menjadi individu yang

hidup selalu dalam ketergantungan yang dapat menyulitkan diri sendiri; b) memotivasi klien untuk semangat dalam belajar; c) mendorong klien untuk menyusun rencana dalam menyelesaikan permasalahannya.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konselor mendorong klien agar menyusun rencana untuk menyelesaikan permasalahannya. Tujuan dari adanya penyusunan rencana tersebut agar klien dapat merubah perilakunya dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Pertama Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari	: Rabu
Tanggal	: 20 Januari 2021
Pukul	: 08:00-08:40 WIB
Tempat	: Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Maghfiratul Aini
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 26 Juni 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Telaga Sari
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Maghfiratul Aini atau biasa dipanggil Fifi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena dirinya malas belajar dan kurang motivasi. Menurut klien dirinya malas belajar karena tidak ada motivasi yang mendorongnya untuk terus belajar. Tidak ada motivasi dari orang terdekat seperti guru, teman dan orang tua. Klien juga sering tidak fokus pada waktu pelajaran berlangsung, sering bergurau dengan teman sebangku, dan sering kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, dirinya belajar jika menjelang ujian sekolah dan sering menyontek jawaban temannya karena ia tidak yakin akan kemampuannya sendiri.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh

optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor memberikan penjelasan kepada klien untuk terus berusaha melaksanakan rencana tersebut dan juga konselor memberikan beberapa pandangan kepada klien

jika masalah tersebut tidak cepat terselesaikan. Selain itu konselor juga berperan menjadi motivator untuk mendorong klien agar lebih giat dalam belajar.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat sedikit perubahan perilaku pada diri klien. Perubahan tersebut memberikan dampak yang positif untuk klien.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Pertama Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Januari 2021
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Nazihatul Latuf
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 23 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Sumber Batu, Blumbungan
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Nazihatul Latuf atau biasa dipanggil Sisi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Malas belajar yang dialami oleh klien karena dirinya sering tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan pengaruh teman-temannya yang sering mengajaknya untuk mengobrol di dalam kelas. Selain itu, Metode pembelajaran guru kurang cocok untuk dirinya sehingga pembelajarannya terganggu selama di sekolah. Klien belajar jika menjelang ujian sekolah. Klien merasa tidak percaya akan kemampuan yang ia miliki selama ini oleh karena itu ia sering menyontek jawaban temannya. Selain itu Klien sering melakukan prokrastinasi akademik atau sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian

konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor memberikan penjelasan kepada klien untuk terus berusaha melaksanakan rencana tersebut dan juga konselor memberikan beberapa pandangan kepada klien jika masalah tersebut tidak cepat terselesaikan. Selain itu konselor juga berperan menjadi motivator untuk mendorong klien agar lebih giat dalam belajar.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat sedikit perubahan perilaku pada diri klien. Perubahan tersebut memberikan dampak yang positif untuk klien.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Pertama Sesi Kedua

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari	: Kamis
Tanggal	: 21 Januari 2021
Pukul	: 08:00-08:40 WIB
Tempat	: Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Suyanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 27 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Aeng Penay
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Klien malas untuk belajar karena kurang motivasi untuk belajar dari orang terdekat. Ia merasa tidak paham dengan pembelajaran yang ada di sekolah karena metode pembelajaran guru yang sulit dimengerti oleh dirinya. Ia merasa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya meskipun sebenarnya ia memiliki potensi yang lebih dari dalam dirinya sendiri. Karena rasa tidak percaya akan kemampuannya maka ia sering menyalin jawaban temannya baik pada saat ujian atau tugas sekolah. Klien juga sulit berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung dan sering lalai dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor memberikan penjelasan kepada klien untuk terus berusaha melaksanakan rencana tersebut dan juga konselor memberikan beberapa pandangan kepada klien jika masalah tersebut tidak cepat terselesaikan. Selain itu konselor juga

berperan menjadi motivator untuk mendorong klien agar lebih giat dalam belajar.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat sedikit perubahan perilaku pada diri klien. Perubahan tersebut memberikan dampak yang positif untuk klien.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Pertama Sesi Kedua

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Januari 2021
Pukul : 08:45-08:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Bunga Oktavia Salsabila
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 30 Oktober 2006
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Maddis, Pamaroh
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Bunga Oktavia Salsabila atau biasa dipanggil Bunga, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* karena ia malas untuk belajar, kurang motivasi, dan tidak yakin untuk berprestasi di sekolah. Malas belajar yang ia alami karena dirinya kurang motivasi dari orang tua dan guru. Klien merupakan orang yang pemalu dan tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena itulah ia sulit bergaul dengan teman sebayanya. Dirinya memang belajar tetapi ketika menjelang ujian sekolah. Klien juga sering menunda-nunda tugas sekolah karena malas untuk mengerjakannya.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya. Selain itu membantu konseli agar dapat beradaptasi dengan teman-temannya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. Membahas mengenai rencana yang telah disusun sebelumnya di siklus 1 pertemuan kedua, apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh klien atau tidak dan apakah klien mengalami kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut.
- c. Mengakhiri Konseling. Peneliti atau Konselor membuat kontrak perjanjian dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, konselor memberikan penjelasan kepada klien untuk terus berusaha melaksanakan rencana tersebut dan juga konselor memberikan beberapa pandangan kepada klien

jika masalah tersebut tidak cepat terselesaikan. Selain itu konselor juga berperan menjadi motivator untuk mendorong klien agar lebih giat dalam belajar.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat sedikit perubahan perilaku pada diri klien. Perubahan tersebut memberikan dampak yang positif untuk klien.

I. Rencana Tindak Lanjut

Membuat kontrak perjanjian dengan konseli untuk pertemuan konseling selanjutnya.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Kedua Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari	: Selasa
Tanggal	: 26 Januari 2021
Pukul	: 08:00-08:40 WIB
Tempat	: Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Maghfiratul Aini
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 26 Juni 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Telaga Sari
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Maghfiratul Aini atau biasa dipanggil Fifi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena dirinya malas belajar dan kurang motivasi. Menurut klien dirinya malas belajar karena tidak ada motivasi yang mendorongnya untuk terus belajar. Tidak ada motivasi dari orang terdekat seperti guru, teman dan orang tua. Klien juga sering tidak fokus pada waktu pelajaran berlangsung, sering bergurau dengan teman sebangku, dan sering kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, dirinya belajar jika menjelang ujian sekolah dan sering menyontek jawaban temannya karena ia tidak yakin akan kemampuannya sendiri.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh

optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dilakukan oleh klien.
- c. Mengakhiri Konseling. Konselor menyimpulkan segala hal dari pertemuan pertama di siklus I sampai pertemuan terakhir di siklus II. Konselor memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga mengucapkan terimakasih kepada konselor.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaannya setelah mengikuti konseling individu. Klien menyatakan bahwa ia merasa senang dan lega atas perubahan yang ia alami.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat peningkatan perubahan yang lumayan tinggi dari klien. Klien sangat bersungguh-sungguh dalam merubah perilakunya. Ia mulai rajin belajar dan mulai percaya diri akan kemampuan yang ia miliki. Perubahan perilaku pada klien memberikan dampak yang positif terhadap kehidupannya baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

I. Rencana Tindak Lanjut

Apabila konseli kembali mengalami kebiasaan buruknya tersebut maka dapat dilakukan konseling ulang. Jika konselor sudah tidak dapat menangani masalah tersebut karena sebab-sebab tertentu, maka akan dilakukan referal (alih tangan kasus).

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Kedua Sesi Pertama

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Januari 2021
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Nazihatul Latuf
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 23 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Sumber Batu, Blumbungan
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Nazihatul Latuf atau biasa dipanggil Sisi, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Malas belajar yang dialami oleh klien karena dirinya sering tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan pengaruh teman-temannya yang sering mengajaknya untuk mengobrol di dalam kelas. Selain itu, Metode pembelajaran guru kurang cocok untuk dirinya sehingga pembelajarannya terganggu selama di sekolah. Klien belajar jika menjelang ujian sekolah. Klien merasa tidak percaya akan kemampuan yang ia miliki selama ini oleh karena itu ia sering menyontek jawaban temannya. Selain itu Klien sering melakukan prokrastinasi akademik atau sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian

konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dilakukan oleh klien.
- c. Mengakhiri Konseling. Konselor menyimpulkan segala hal dari pertemuan pertama di siklus I sampai pertemuan terakhir di siklus II. Konselor memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga mengucapkan terimakasih kepada konselor.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaannya setelah mengikuti konseling individu. Klien menyatakan bahwa ia merasa senang dan lega atas perubahan yang ia alami.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat peningkatan perubahan yang lumayan tinggi dari klien. Klien sangat bersungguh-sungguh dalam merubah perilakunya. Ia mulai rajin belajar dan mulai percaya diri akan kemampuan yang ia miliki. Perubahan perilaku pada klien memberikan dampak yang positif terhadap kehidupannya baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

I. Rencana Tindak Lanjut

Apabila konseli kembali mengalami kebiasaan buruknya tersebut maka dapat dilakukan konseling ulang. Jika konselor sudah tidak dapat menangani masalah tersebut karena sebab-sebab tertentu, maka akan dilakukan referal (alih tangan kasus).

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Kedua Sesi Kedua

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Januari 2021
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Suyanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 27 November 2007
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Aeng Penay
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien menjadi siswa *underachiever* disebabkan karena malas untuk belajar. Klien malas untuk belajar karena kurang motivasi untuk belajar dari orang terdekat. Ia merasa tidak paham dengan pembelajaran yang ada di sekolah karena metode pembelajaran guru yang sulit dimengerti oleh dirinya. Ia merasa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya meskipun sebenarnya ia memiliki potensi yang lebih dari dalam dirinya sendiri. Karena rasa tidak percaya akan kemampuannya maka ia sering menyalin jawaban temannya baik pada saat ujian atau tugas sekolah. Klien juga sulit berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung dan sering lalai dalam mengerjakan tugas sekolah.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dilakukan oleh klien.
- c. Mengakhiri Konseling. Konselor menyimpulkan segala hal dari pertemuan pertama di siklus I sampai pertemuan terakhir di siklus II. Konselor memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga mengucapkan terimakasih kepada konselor.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaannya setelah mengikuti konseling individu.

Klien menyatakan bahwa ia merasa senang dan lega atas perubahan yang ia alami.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat peningkatan perubahan yang lumayan tinggi dari klien. Klien sangat bersungguh-sungguh dalam merubah perilakunya. Ia mulai rajin belajar dan mulai percaya diri akan kemampuan yang ia miliki. Perubahan perilaku pada klien memberikan dampak yang positif terhadap kehidupannya baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

I. Rencana Tindak Lanjut

Apabila konseli kembali mengalami kebiasaan buruknya tersebut maka dapat dilakukan konseling ulang. Jika konselor sudah tidak dapat menangani masalah tersebut karena sebab-sebab tertentu, maka akan dilakukan referal (alih tangan kasus).

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

Siklus 2 Pertemuan Kedua Sesi Kedua

A. Waktu pelaksanaan layanan

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Januari 2021
Pukul : 08:45-09:25 WIB
Tempat : Ruang Kelas Kosong

B. Identitas Klien

1. Nama : Bunga Oktavia Salsabila
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 30 Oktober 2006
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Maddis, Pamaroh
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

C. Deskripsi Masalah

Klien ini bernama Bunga Oktavia Salsabila atau biasa dipanggil Bunga, ia merupakan anak pondok pesantren. Ia bersekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan.

Klien menjadi siswa *underachiever* karena ia malas untuk belajar, kurang motivasi, dan tidak yakin untuk berprestasi di sekolah. Malas belajar yang ia alami karena dirinya kurang motivasi dari orang tua dan guru. Klien merupakan orang yang pemalu dan tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena itulah ia sulit bergaul dengan teman sebayanya. Dirinya memang belajar tetapi ketika menjelang ujian sekolah. Klien juga sering menunda-nunda tugas sekolah karena malas untuk mengerjakannya.

D. Kerangka Kerja Teoretik

Terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis/konselor untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dasar dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Pendekatan yang dikembangkan oleh William Glasser ini lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

E. Diagnosis

Anak ini termasuk dalam ciri-ciri anak *underachiever*.

F. Prognosis

Membantu konseli agar dapat semangat untuk belajar dengan memberikan motivasi dan penguatan serta membantu mengurangi perilaku menyonteknya. Selain itu membantu konseli agar dapat beradaptasi dengan teman-temannya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan realitas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan agar klien dapat bertanggung jawab dengan kehidupannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Konseling

- a. Mengawali Konseling. Bentuknya berupa *attending* agar konseli merasa nyaman dengan konselor. Selain itu konselor menciptakan *rapport* (hubungan baik) dengan konseli.
- b. Inti Konseling. mengevaluasi hasil dari rencana yang telah dilakukan oleh klien.
- c. Mengakhiri Konseling. Konselor menyimpulkan segala hal dari pertemuan pertama di siklus I sampai pertemuan terakhir di siklus II. Konselor memberikan ucapan terimakasih kepada klien karena sudah bersedia mengikuti konseling individu dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan dan sebaliknya klien juga mengucapkan terimakasih kepada konselor.

4. Pelaksanaan Konseling

Selama proses konseling berlangsung, Peneliti menanyakan kepada klien mengenai perasaannya setelah mengikuti konseling individu. Klien menyatakan bahwa ia merasa senang dan lega atas perubahan yang ia alami.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Terdapat peningkatan perubahan yang lumayan tinggi dari klien. Klien sangat bersungguh-sungguh dalam merubah perilakunya. Ia mulai rajin belajar dan mulai percaya diri akan kemampuan yang ia miliki. Perubahan perilaku pada klien memberikan dampak yang positif terhadap kehidupannya baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

I. Rencana Tindak Lanjut

Apabila konseli kembali mengalami kebiasaan buruknya tersebut maka dapat dilakukan konseling ulang. Jika konselor sudah tidak dapat menangani masalah tersebut karena sebab-sebab tertentu, maka akan dilakukan referal (alih tangan kasus).